

## PENGARUH *FRAUD PENTAGON* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Ayu Sintiya<sup>1</sup>, Endang Sri Mulatsih<sup>2</sup>, Sazili<sup>3</sup>, Miftahul Jannah<sup>4</sup>, A. Muhammad Ridho<sup>5</sup>  
*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Darma Pratama*<sup>1,2,3,4</sup>  
*Akademi Keuangan dan Perbankan Mulia Darma Pratama*<sup>5</sup>  
Email: [ayusintiya170321@gmail.com](mailto:ayusintiya170321@gmail.com)<sup>1</sup>, [endangsrumulatsih21@gmail.com](mailto:endangsrumulatsih21@gmail.com)<sup>2</sup>, [s3440638@gmail.com](mailto:s3440638@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[Miftahul1277@gmail.com](mailto:Miftahul1277@gmail.com)<sup>4</sup>, [ahmadmuhammadridho3@gmail.com](mailto:ahmadmuhammadridho3@gmail.com)<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan secara sengaja yang menyebabkan orang atau kelompok memperoleh keuntungan tertentu. Hal tersebut tentu dapat membuat kekeliruan dalam pengambilan keputusan. Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan salah satu jenis *fraud* yang sering terjadi, kecurangan laporan keuangan diukur dengan *fraud score model (F-Score)*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi baik secara simultan maupun parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 65 perusahaan BUMN. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif verifikatif dengan analisis regresi linier berganda menggunakan software SPSS 26. Hasil uji secara parsial variabel tekanan, variabel kesempatan dan variabel kompetensi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel rasionalisasi dan variabel arogansi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hasil uji secara simultan menunjukkan minimal ada satu variabel tekanan, variabel kesempatan, variabel rasionalisasi, variabel kompetensi, dan variabel arogansi berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

**Kata kunci:** *F-Score, Fraud Pentagon, kecurangan laporan keuangan.*

### ABSTRACT

*Financial statement fraud is a deliberate action that causes individuals or groups to gain certain advantages, which can lead to errors in decision-making. Financial statement fraud is a common type of fraud and is measured using the fraud score model (F-Score). This study aims to analyze the impact of pressure, opportunity, rationalization, competence, and arrogance, both simultaneously and partially, on financial statement fraud in state-owned enterprises (SOEs) listed on the Indonesia Stock Exchange during the period from 2019 to 2023. The sample for this study consists of 65 SOEs. The data analysis methods used are descriptive and verificative statistical analysis, with multiple linear regression conducted using SPSS 26 software. The results show that, on a partial basis, the variables of pressure, opportunity, and competence do not significantly affect financial statement fraud, whereas the variables of rationalization and arrogance do influence financial statement fraud. Simultaneously, at least one of the variables—pressure, opportunity, rationalization, competence, or arrogance—has a simultaneous effect on financial statement fraud in SOEs listed on the Indonesia Stock Exchange during the period from 2019 to 2023.*

**Keywords:** *F-Score, Fraud Pentagon, financial statement fraud.*

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Laporan keuangan adalah suatu indikator utama dalam menilai kinerja suatu perusahaan atau output dari kegiatan akuntansi, yang menginformasikan kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu. (Yuliasari, 2022) Laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan secara finansial, kinerja, dan aktivitas operasional perusahaan selama periode waktu tertentu, yang ditujukan kepada seluruh pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan yaitu pihak internal dan eksternal, seperti: manajemen, karyawan, investor, kreditor, supplier, konsumen, dan pemerintah.

Laporan keuangan disusun dengan mengacu kepada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterima umum. Komponen laporan keuangan terdiri dari posisi keuangan, kinerja keuangan yaitu laba rugi dan penghasilan komprehensif, perubahan ekuitas, arus kas selama periode, serta catatan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Mulatsih & Feriyana, 2023).

Berdasarkan *riil association of certified Fraud examiners* (ACFE, 2022), Indonesia berada di peringkat ke-4 sebagai negara dengan jumlah *Fraud* ditahun 2022 tercatat sebanyak 23 kasus. *Fraud* terbesar di Indonesia adalah korupsi (64%), penyalahgunaan aktivitas/kekayaan negara & perusahaan (28,9%) dan *Fraudulent financial reporting* (6,7%) (Putri, 2023).

Dalam *Report to The Nations* (ACFE, 2017) melaporkan bahwa *fraudulent financial statement* adalah tipe *fraud* yang paling rendah frekuensi kejadiannya namun tingkat kerugian yang diakibatkan adalah yang paling besar diantara tipe *fraud* lainnya karena jangka waktu pengungkapannya butuh waktu yang lama. Akibat yang ditimbulkan oleh kecurangan yang terjadi bisa sangat fatal (Dwita, 2020).

Kemajuan teknologi yang tinggi tidak menjamin berkurangnya perilaku kecurangan laporan keuangan (*Financial Reporting*), Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tidak terhindar dari kasus kecurangan

(*Financial Reporting*), seperti kasus Perusahaan Asuransi Jiwasraya (Persero), PT Garuda Indonesia Tbk dan PT Waskita Karya Tbk. Berdasarkan Siaran Pers SP26/DHMS/OJK 2019 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perusahaan Asuransi Jiwasraya (Persero) Jumlah 16,8 triliun terdiri dari kerugian investasi saham Rp 4,65 triliun dan reksa dana RP 12,16 triliun. Perusahaan Penerbangan PT. Garuda Indonesia Pihak maskapai untuk membayar denda sebesar Rp 100 juta serta memberlakukan denda bagi tujuh komisaris dan lima direksi dengan total Rp 100 juta dan yang terbaru ditahun 2023 yaitu PT.Waskita Karya Tbk (WSKT) soal dugaan adanya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan tersebut (sumber: [www.kompas.id](http://www.kompas.id))

Ada beberapa cara untuk mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) diantaranya menggunakan: Rasio Keuangan, Manajemen Laba (*Earning Management*), dan pengukuran menggunakan *Fraud score model*. *F-score* merupakan metode penilaian risiko kecurangan pelaporan keuangan dengan tingkat ketepatan tertinggi (Aidil Adherian Kurnia, 2022).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan salah satunya dalam penelitian, (Lestari, 2021) tekanan yang diprosikan dengan *external pressure (DAR)* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Menurut (Dewi, 2019) *external pressure (DAR)* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan menurut (Sapulette & Risakotta, 2020) *external pressure (DAR)* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Faktor kedua selanjutnya menurut (Dewi, 2019) kesempatan diprosikan dengan *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Menurut (Lestari, 2021) *ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Menurut (Aidil Adherian Kurnia, 2022) *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Faktor ketiga selanjutnya Menurut (Dwita, 2020) rasionalisasi diprosikan dengan *change of auditors* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Menurut (Lestari, 2021) *change of auditors* berpengaruh negatif terhadap *financial*

*statement fraud*. Menurut (Melani & Dianingtyas, 2020) *change of auditors* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Faktor keempat selanjutnya menurut (Delviana, 2021) kompetensi diproksikan dengan *change of direction* berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Menurut (Lestari, 2021) *change of direction* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Menurut (Putri, 2023) *change of direction* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Faktor kelima selanjutnya menurut (Delviana, 2021) arogansi yang diproksikan dengan jumlah foto CEO berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Menurut (Sofa & Sholichah, 2019) jumlah foto CEO berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Menurut (Putri, 2023) jumlah foto CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka perumusan penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana perkembangan tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi, arogansi dan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI?
- b. Apakah Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kompetensi dan Arogansi secara parsial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada

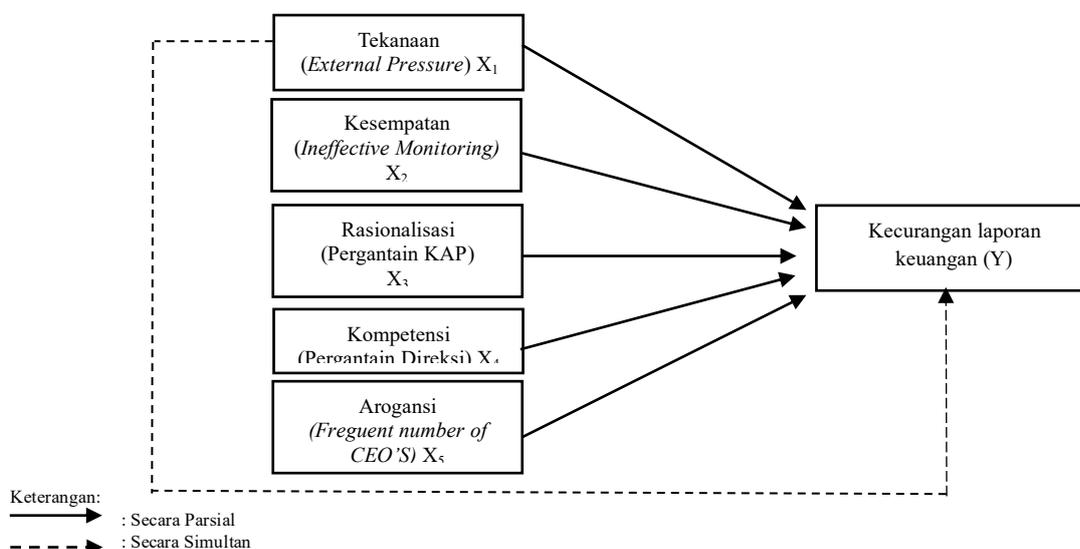
perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI?

- c. Apakah Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kompetensi dan Arogansi secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI?

## KERANGKA PEMIKIRAN

Kecurangan laporan keuangan merupakan kejahatan yang berbahaya. Dimana di dalam laporan keuangan tersaji beberapa penipuan, baik dari jumlah maupun pengungkapannya, yang dilakukan secara sengaja untuk menipu para penggunanya. Pendeteksian atas kecurangan dalam laporan keuangan penting untuk dilakukan agar perluasan masalah dalam perusahaan dapat dicegah. Apabila ditemukan adanya kecurangan, itu tandanya perusahaan telah gagal dalam menjalankan pengendalian. Tindakan untuk mencegah dan menanggulangi tindakan kecurangan perlu dilakukan oleh manajemen demi terjaganya integritas keuangan, reputasi, dan masa depan perusahaan. Penelitian ini akan mengindikasikan kecurangan pada laporan keuangan dengan teori fraud pentagon. Teori yang dikembangkan oleh Crowe Horwat dari teori *fraud diamond* ini mengandung lima elemen, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi yang nantinya akan diwakilkan oleh beberapa komponen lain yang menjadi variabel

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



## Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) merupakan penyajian keliru yang disengaja atau menyembunyikan dalam suatu angka atau pengungkapan didalam laporan keuangan yang mempunyai tujuan untuk memperdayai pengguna laporan keuangan (Sapulette & Risakotta, 2020). Bentuk kecurangan *fraudulent financial reporting* yang paling sering terjadi berupa penyajian laporan keuangan melalui penyajian pos laporan keuangan yang lebih tinggi dari

harusnya (*overstated*) atau penyajian pos laporan keuangan yang lebih rendah dari semestinya (*understated*). *Fraudulent financial reporting* biasanya dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Contoh *fraudulent financial reporting* yang biasa dilakukan dapat berupa meningkatkan laba agar pihak manajer dapat memperoleh bonus, atau meminimumkan nilai pajak agar beban perusahaan berkurang (Wulandari, 2021).

***F-Scores = Accrual Quality + Financial Performances***

***Accrual quality*** diproksikan dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{\text{Average Total Assets (ATS)}}$$

Keterangan:

- WC : (*Current Assets – Current Liability*)  
NCO : (*Total Assets – Current Assets – Investment and advances*)  
– (*Total Liabilities – Current Liabilities – Long Term Debt*)  
FIN : (*Total Investment – Total Liabilities*)  
ATS : (*Beginning total assets + end total assets*)

Keterangan:

- WC : *Working Capital*  
NCO : *Non Current Operating Accrual*  
ATS : *Average Total Assets*  
FIN : *Financial Accrual*

***Financial Performance*** diproksikan dengan menggunakan rumus:

$$= \text{Change in receivable} + \text{Change in inventories} + \text{Change in sales} + \text{Change in earning}$$

Keterangan:

- Change in receivables* =  $\frac{\text{Receivables}}{\text{Average Total Assets}}$   
*Change in inventories* =  $\frac{\text{Inventories}}{\text{Average Total Assets}}$   
*Change in Cash Sales* =  $\frac{\text{Sales} - \text{receivable}}{\text{Sales}(t) - \text{Receivable}(t)}$   
*Change in Earning* =  $\frac{\text{Earnings}(t) - \text{Earnings}(t-1)}{\text{Average total assets}(t) - \text{Average total assets}(t-1)}$

Sumber: (Hasanus, 2020)

## ***Pressure (Tekanan)***

Tekanan merupakan keadaan dimana perusahaan mendapatkan dorongan dari pihak luar perusahaan. Untuk mengatasi tekanan tersebut, perusahaan membutuhkan tambahan

utang atau sumber pembiayaan eksternal lainnya agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Sofa, MariaSholichah, 2019). *Leverage* merupakan

rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan memenuhi kewajiban hutangnya (Feronika Rosalin, Echi Kurniati, 2021). Menurut *Statement on Auditing Standards* (SAS) No.99 terdapat empat jenis kondisi yang umum terjadi pada tekanan yang dapat mengakibatkan kecurangan, yaitu *financial stability, external pressure, personal financial need, dan financial targets*.

$$\text{Total Debt / Total Assets}$$

Sumber (Stefani & Paramitha, 2022))

### **Opportunity (Kesempatan)**

Kesempatan merupakan peluang untuk seseorang melakukan kecurangan. Menurut *American Institute of Certified Public Accountant* (2019) dimana sistem pengendalian internal tidak berjalan efektif akan memunculkan kesempatan bagi seseorang untuk melakukan kecurangan karena kurangnya keefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*). Merupakan kondisi ketika tidak adanya pengawas dan pengendalian internal yang efektif dalam memantau seluruh proses kinerja dalam Perusahaan (Putri, 2023).

Bentuk tidak efektif atau lemahnya pengawasan dapat dilihat dari persentase perbandingan dewan komisaris independen dibandingkan keseluruhan dewan komisaris, karena jika jumlah dewan komisaris independen kurang dari 30% maka dapat dikatakan bahwa pengawasan internal perusahaan tersebut rendah dan dapat memungkinkan terjadinya kecurangan dengan mudah (Wulandari, 2021).

$$\text{KMI} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Total anggota komisaris}}$$

Sumber (Dwita, 2020)

### **Rationalization (rasionalisasi)**

*Rationalization* yaitu sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan membuat mereka merasionalkan tindakan *fraud* (Lestari, 2021). Rasionalisasi diprosikan dengan perubahan akuntan publik dengan tujuan adanya upaya penghapusan jejak audit agar tidak ditemukan *fraud* pada

audit sebelumnya dan untuk menutupi risiko kecurangan yang dilakukan sehingga kemungkinan diketahui oleh auditor menjadi kecil karena auditor baru belum sepenuhnya memahami kondisi perusahaan dengan baik (Dewi 2019)

Pergantian auditor akuntan publik

Sumber (Dewi, 2019)

### **Competence (Kompetensi)**

Kompetensi merupakan kemampuan seorang individu untuk melakukan kecurangan. (Putri, 2023) Dalam hal ini, kompetensi yang dimaksud mencakup keterampilan, pengetahuan, sikap dasar, dan nilai dalam diri individu yang tercermin melalui cara individu tersebut berpikir dan berperilaku dengan konsisten. Posisi yang diduduki dalam perusahaan mampu memberi peluang bagi individu untuk memanfaatkan dan menciptakan kecurangan. (Melani & Dianingtyas, 2020) Perusahaan yang membuat kecurangan sering membawa perubahan dalam komposisi dewan direksi karena, pada periode ini adalah stres pada periode ketika keadaan masyarakat tidak stabil. Selain itu, frekuensi variasi dalam komposisi dewan direksi mencerminkan keberadaan kepentingan politik di dewan direksi dan dengan tujuan mengurangi efektivitas kinerja manajemen karena direktur baru harus beradaptasi.

Pergantian dewan direksi

Sumber (Lestari, 2021)

### **Arrogance (Arogansi)**

Arogansi merupakan sifat superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa pengendalian internal dan kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya. Arogansi muncul karena adanya sikap mengedepankan dan mementingkan diri sendiri. Arogansi akan semakin besar jika sifat tersebut muncul dengan besar pula (Pambudi, 2019). Semakin banyak foto dirinya dalam laporan keuangan maka semakin tinggi pula sikap arogansinya. Studi yang dilakukan oleh *Committee of Sponsoring Organization (COSO) of the Treadway Commissions* membuktikan bahwa 70% dari penipu memiliki profil yang menggabungkan tekanan

dengan arogansi atau keserakahan dan 89% dari kasus penipuan yang melibatkan CEO (Sapulette & Risakotta, 2020).

Menghitung jumlah *display picture CEO's*

Sumber (Delviana, 2021)

## II. METODOLOGI PENELITIAN

### Locus Penelitian

*Locus* pada penelitian ini yaitu Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023.

### Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Laporan tahunan (*Annual Report*) Perusahaan BUMN tahun 2019-2023.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah 23 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, metode dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2019-2023	23
2.	Perusahaan BUMN yang tidak menerbitkan data <i>Annual Report</i> secara lengkap Priode 2019-2023	(5)
3	Perusahaan BUMN yang tidak Menyajikan laporan piutang secara lengkap Priode 2019-2023	(5)
	Sampel yang digunakan	13
Total	13x5 Tahun	65 Sampel

### Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang di gunakan adalah metode pendekatan kuantitatif yaitu dengan pengambilan data laporan tahunan (*Annual Riport*) pada setiap perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek indoneisa tahun priode 2019-2023. Metode yang dimulai dengan cara mengumpulkan data, mencatat data, mengklasifikasikan data dan menganalisis data berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dan kemudian menarik kesimpulan.

### Metode Analisa

Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. deskriptif adalah metode yang dimulai dengan cara mengumpulkan data, dan mencatat data bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada dalam menganalisis kemudian menarik kesimpulan. Verifikatif adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hail penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah Deskriptif dan Verifikatif Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Selanjutnya melakukan Analisis Regresi Linear Berganda

### 1. Perkembangan Variabel

Perkembangan *External Pressure* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Dimana *External Pressure* tertinggi pada PT. Bank Tabungan Negara sebesar 0,889% sedangkan *External Pressure* terendah pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam sebesar 0,294%. Perkembangan *Ineffective Monitoring* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Dimana *Ineffective Monitoring* tertinggi pada PT. Bank Rakyat Indonesia sebesar 0,7% sedangkan Pergantian Direksi Pergantian Direksi *Ineffective Monitoring* terendah pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam dan PT. Pembangunan Perumahan sebesar 0,166%. Perkembangan Pergantian KAP pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Pergantian KAP tertinggi pada PT. Semen Baturaja dan PT. Pembangunan Perumahan sebanyak 3 kali sedangkan Pergantian KAP terendah pada PT. Bank Tabungan Negara sebanyak 0 kali.

Perkembangan Pergantian Direksi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Pergantian Direksi tertinggi pada PT. Semen Baturaja sebanyak 4 kali sedangkan Pergantian Direksi terendah pada PT. Bank Tabungan Negara sebanyak 0 kali. Perkembangan *Frequent number of CEO's picture* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2019-2023 mengalami fluktuasi. *Frequent number of CEO's picture* tertinggi pada PT. Elnusa sebanyak 18 kali sedangkan *Frequent number of CEO's picture* terendah pada PT. Pembangunan Perumahan sebanyak 4 kali. Perkembangan Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Kecurangan Laporan Keuangan tertinggi pada PT. Pembangunan Perumahan sebesar Rp 18.688.477.000.156 sedangkan Kecurangan Laporan Keuangan terendah pada PT. Wijaya Karya sebesar Rp 121.

### 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis linear berganda dengan menggunakan program *software statistical package for social sciences* (SPSS) versi 26 *for windows*, hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada table sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Keterangan	B	t	Sig
(Constant)	-168.913	-2.992	.004
External Pressure	6.456	.106	.916
Ineffective Monitoring	-77.651	-.979	.331
Pergantian KAP	102.177	3.893	.000
Pergantian Direksi	-3.048	-.126	.900
Frequent Number Of CEO'	28.597	9.024	.000

a. Dependent Variable: Kecurangan LK  
Sumber (Data diolah SPSS 26, 2024)

### 1. Pengujian Koefisien *External Pressure* ( $X_1$ )

Dimana dilihat dari *output* didapat nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,106 < 2,056$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,053 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_A$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *External Pressure* secara parsial tidak berpengaruh signifikansi terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2019-2023.

Menurut (Sofa & Sholichah, 2019) *External pressure* merupakan keadaan dimana perusahaan mendapatkan tekanan dari pihak luar perusahaan. Untuk mengatasi tekanan tersebut, perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal lainnya agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Melani & Dianingtyas, 2020) yang menyatakan bahwa *External Pressure* secara parsial tidak berpengaruh signifikansi terhadap kecurangan laporan keuangan. Karena setiap ada kenaikan rasio Pergantian total aset tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Pergantian nilai aset yang lebih besar daripada nilai utang tidak juga menjadi sebuah tekanan bagi pihak manajemen perusahaan.

### 2. Pengujian Koefisien *Ineffective Monitoring* ( $X_2$ )

Dimana dilihat dari *output* didapat  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,979 < 2,056$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,313 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_A$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Ineffective Monitoring* secara parsial tidak berpengaruh signifikansi terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2019-2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lestari, 2021) yang menyatakan bahwa *Ineffective Monitoring* secara parsial tidak berpengaruh signifikansi terhadap kecurangan laporan keuangan. Dari hasil uji dapat dinyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan tidak dapat dicegah dengan banyak atau sedikitnya jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan. Hal demikian terjadi

kemungkinan karena adanya anggota komisaris independen adalah sekedar formalitas saja atau sebagai syarat regulasi dalam pemenuhan tata kelola perusahaan yang baik sehingga pada praktiknya mereka tetap bisa diintervensi oleh pihak perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizqi, 2022) yang menyatakan bahwa *Ineffective Monitoring* secara parsial tidak berpengaruh signifikansi terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan kesempatan yang tinggi, tidak terbukti meningkatkan kecurangan pelaporan keuangan.

### 3. Pengujian Koefisien Pergantian KAP ( $X_3$ )

Dimana dilihat dari *output* didapat nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,893 > 2,056$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_A$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pergantian KAP secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2019-2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Puspita, 2020) yang menyatakan bahwa Pergantian KAP secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin sering terjadi pergantian auditor maka risiko terjadinya *fraudulent financial reporting* semakin meningkat. Pergantian auditor dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk usaha untuk menghilangkan jejak adanya fraud yang sebelumnya telah terdeteksi oleh auditor sebelumnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Delviana, 2021) yang menyatakan bahwa Pergantian KAP secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap kecurangan laporan keuangan.

### 4. Pengujian Koefisien Pergantian Direksi ( $X_4$ )

Dimana dilihat dari *output* didapat nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,126 < 2,056$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,900 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_A$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pergantian Direksi secara parsial tidak berpengaruh signifikansi terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2019-2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Melani & Dianingtyas, 2020) yang menyatakan bahwa Pergantian Direksi secara parsial tidak berpengaruh signifikansi terhadap kecurangan laporan keuangan. Karena pada umumnya pergantian direksi mempunyai alasan yang jelas serta diungkapkan pada laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2021) yang menyatakan bahwa Pergantian Direksi secara parsial tidak berpengaruh signifikansi terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini terjadi kemungkinan disebabkan karena pergantian direksi bisa menjadi suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan Pergantian susunan direksi ataupun perekrutan direksi yang baru yang dianggap lebih berkompeten dari direksi sebelumnya bukan karena perusahaan ingin menutupi kecurangan yang dilakukan direksi sebelumnya.

#### 5. Pengujian Koefisien *Frequent Number Of CEO's picture* ( $X_5$ )

Dimana dilihat dari *output* didapat nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,024 > 2,056$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_A$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *frequent number of CEO's picture* secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2019-2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lestari, 2021) yang menyatakan bahwa *frequent number of CEO's picture* secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa foto CEO yang terpampang bukan hanya menjadi tradisi perusahaan dalam pembuatan laporan tahunan di setiap tahunnya, tetapi benar-benar dapat mengindikasikan bahwa banyaknya foto CEO yang terpampang menggambarkan tingkat arogansi CEO untuk menunjukkan bahwa posisinya dalam perusahaan membuat pengendalian internal tidak berlaku terhadap dirinya banyaknya foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan dapat menunjukkan kecenderungan perusahaan melakukan *fraudulent financial reporting*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sapulette & Risakotta, 2020) yang menyatakan bahwa *fraudulent financial reporting* parsial berpengaruh signifikansi terhadap kecurangan laporan keuangan. Kekuasaan dapat menyebabkan sifat arogan pada diri CEO, karena merasa memiliki wewenang yang besar sehingga dapat menghindari *internal control*.

#### 3. Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) yaitu uji koefisien regresi secara simultan untuk menguji adanya pengaruh atau tidaknya dan signifikansi *External Pressure*, *Ineffective Monitoring*, Pergantian KAP, Pergantian Direksi dan *Frequent number of CEO's picture* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Uji F dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Keterangan	F	Sig.
Regression	17.521	.000 <sup>b</sup>

a. Dependent Variable: Kecurangan LK

b. Predictors: (Constant), *Frequent Number Of CEO'*, Pergantian Direksi, *External Pressure*, Pergantian KAP, *Ineffective Monitoring*

Sumber (Data diolah SPSS 26, 2024)

Berdasarkan tabel 3 diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 17,521 dengan  $F_{tabel}$  yang dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikan 0,05 dengan  $df_1 = k$  (jumlah variabel) 3, dan  $df_2 = (n-k) - 1 = 27$ .  $F_{tabel}$  adalah sebesar 2,96 tingkat signifikans sebesar 0,002 atau  $0,000 < 0,5$ . Sehingga  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_A$  artinya minimal ada satu variable bebas (*External Pressure, Ineffective Monitoring, Pergantian KAP, Pergantian Direksi dan frequent number of CEO's picture*) yang berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harni Septianda, 2021) yang mengemukakan bahwa secara simultan *External Pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan (Yuliasari, 2022) yang mengemukakan bahwa secara simultan *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang

dilakukan (Dwita, 2020) yang mengemukakan bahwa secara simultan Pergantian KAP berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan (Aidil Adherian Kurnia, 2022) yang mengemukakan bahwa secara simultan Pergantian Direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan (Riskiani & Yanto, 2020) yang mengemukakan bahwa secara simultan Pergantian Direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi untuk variabel bebas digunakan *Adjusted R Square* sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Keterangan	R	R Square	Adjusted R Square
	.437 <sup>a</sup>	.598	.563

Sumber (Data diolah SPSS 26, 2024)

Berdasarkan tabel 4 diatas maka dapat dilihat bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,563 dengan kata lain pengaruh variabel bebas yaitu *External Pressure, Ineffective Monitoring, Pergantian KAP, Pergantian Direksi dan frequent number of CEO's picture* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan adalah sebesar 56,3% sedangkan sisanya 43,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4. PENUTUP

##### Kesimpulan

Dari analisa yang telah diuraikan tersebut peneliti memberikan beberapa kesimpulan, antara lain :

- 1) Perkembangan *External Pressure, Ineffective Monitoring, Pergantian KAP, Pergantian Direksi, dan Frequent number of CEO's picture* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Priode 2019-2023 selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

- 2) Pengaruh Uji t (Secara Parsial)

Pengaruh *External Pressure, Ineffective Monitoring* dan Pergantian Direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan Keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2019-2023. Sedangkan Pergantian KAP dan Frequent number of CEO's picture secara parsial berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2019-2023

- 3) Pengujian Uji F (Secara Simultan)

Pengaruh *External Pressure, Ineffective Monitoring, Pergantian KAP, Pergantian Direksi dan Frequent number of CEO's picture* Secara Simultan berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, minimal ada satu variable bebas (*External Pressure, Ineffective Monitoring, Pergantian KAP,*

Pergantian Direksi dan *Frequent number of CEO's picture*) yang berpengaruh signifikansi terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2019-2023.

#### 4) Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,563 dengan kata lain pengaruh variabel bebas yaitu *External Pressure, Ineffective Monitoring, Pergantian KAP, Pergantian Direksi dan frequent number of CEO's picture* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan adalah sebesar 56,3% sedangkan sisanya 43,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian yang sama untuk jenis industri yang lain sehingga diperoleh sampel yang lebih banyak guna memperkuat hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya seperti *Financial Target, Nature of Industry, ROA, Organizational Structure, Koneksi Politik* dan lain-lain guna menguji Kecurangan Laporan Keuangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

ACFE. (2017). *Association of Certified Fraud Examiners Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*. Austin: ACFE.

ACFE. (2022). *Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter Survai Fraud Indonesia 2022*. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter.

Aidil Adherian Kurnia, I. A. (2022). *ANALISIS FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN*. 1–30.

Data diolah SPSS 26. (2024). *Descriptives*. 1–19.

Delviana, D. (2021). *Analisis Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perusahaan*

*Manufaktur*. 17(01), 31–46.

- Dewi, A. R. (2019). *PENGARUH FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 44–62.  
<https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp44-62>
- Dwita, A. R. S. (2020). *Pengaruh Elemen-Elemen Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Pengaruh Elemen-Elemen Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*, 2(4), 3405–3418.
- Feronika Rosalin, Echi Kurniati, N. M. P. (2021). *Pengaruh Leverage, Kebijakan Deviden, Dan Likuiditas Terhadap Keputusan Hedging Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sub Sektor Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021*. 579–591.
- Harni Septianda. (2021). *PENGARUH FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI*. 2(April), 95–111.
- Hasanus. (2020). *Pengaruh Fraud Pentagon Dalam mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan*.
- Lestari, N. A. (2021). *ANALISIS FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI KECURANGAN KEUANGAN DENGAN. ANALISIS FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN*.
- Melani, L. M., & Dianingtyas, T. (2020). *PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP TINGKAT KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019)* Leni Machfatul Melani 1 , Tyagita Dianingtyas Sudibyo 2. *PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP TINGKAT KECURANGAN*

- LAPORAN KEUANGAN (PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019), 1(1).
- Mulatsih, E. S., & Feriyana, W. (2023). *PENGARUH AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT, UKURAN KAP DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2021*. 24(01), 1–13.
- Pambudi, bambang catur. (2019). *Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi fraudulent financial reporting dengan perspektif fraud pentagon*.
- Puspita, G. (2020). *Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Untuk Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. 6(1), 26–38.
- Putri, Z. N. (2023). Pengaruh Fraud Pentagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021). *Pengaruh Fraud Pentagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021)*, 2(2), 291–304.
- Riskiani, H., & Yanto. (2020). Pengaruh Financial Stability, Ukuran Perusahaan, Kondisi Industri Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan yang Bergerak dibidang Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2019. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 4(2), 101–116.
- Rizqi, I. A. (2022). *PENGARUH ELEMEN-ELEMEN FRAUD PENTAGON TERHADAP KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN BUMN LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020*. 11, 1–14.
- Sapulette, S. G., & Risakotta, K. A. (2020). Pengaruh Crowes Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 7(1), 37. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v7i1.2605>
- Sofa, MariaSholichah, M. (2019). *Pengaruh Fraud Risk Factor Menurut Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*. 2(2), 127–139.
- Sofa, M., & Sholichah, M. (2019). *Pengaruh Fraud Risk Factor Menurut Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*. 2(2), 127–139.
- Stefani, M., & Paramitha, M. (2022). *View of Pengaruh Sustainability Reporting, Corporate Social Responsibility, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak*. <https://locus.rivierapublishing.id/index.php/jl/article/view/59/136>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Wulandari, N. (2021). *ANALISIS PENGGUNAAN CROWE ' S FRAUD PENTAGON THEORY DALAM MENDETEKSI FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2015-2019 ANALISIS PENGGUNAAN CROWE ' S FRAUD PENTAGON THEORY DALAM MENDETEKSI FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING PADA BANK UMUM S*.
- Yuliasari. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPERNGARUHI FRAUD PENTAGON TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENTS: LITERATUR REVIEW. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPERNGARUHI FRAUD PENTAGON TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENTS: LITERATUR REVIEW*, 7(7).